# ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 113 MUARA MADRAS

**Monesa Ramutia[1], Fitri Nauli Siagian[2]**
monesaramutia32@gmail.com[1], fitrinauli58@gmail.com[2]
**Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan alam pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras, untuk mengetahui sikap peduli lingkungan sosial pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras, dan untuk mengetahui usaha penanganan kurangnya sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras. Peneliti menggunakan jenis penelitian jenis penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap peduli lingkungan alam pada peserta didik SDN 113 Muara Madras ditunjukkan dengan menjaga kebersihan sekolah, adanya kegiatan setiap hari siswa bergantian membersihkan kelas, kegiatan gotong royong, dengan menggunakan fasilitas alat-alat kebersihan yang disediakan oleh pihak sekolah seperti tong sampah, sapu, pel di setiap kelasnya.(2) Sikap peduli lingkungan sosial pada peserta didik SDN 113 Muara Madras ditunjukkan dengan siswa menunjukkan rasa empati ketika temannya ada yang menangis, terjatuh ketika di lingkungan sekolah, kecenderungan anak Sekolah Dasar berteman, tidak menyendiri. (3) Kurangnya sikap peduli lingkungan alam ditunjukkan dengan siswa yang membiarkan sampah atau bahkan yang membuang sampah tidak pada tempatnya, namun guru mengupayakan untuk memberikan teguran, diberikan ketegasan, guru melakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid. Kemudian untuk kurangnya sikap peduli lingkungan sosial ditunjukkan dengan siswa yang kurang mendengarkan arahan dari guru, kurangnya fokus, kurangnya kesadaran pada diri individu, serta tingginya ego pada masing-masing individu, namun guru mengupayakan untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan reward agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun pembiasaan pada arahan guru.

**Kata Kunci:** Sikap Peduli Lingkungan, Alam, Sosial, Siswa, Sekolah.

## *ABSTRACT*

*This study aims to determine the attitude of caring for the natural environment in students of State Elementary School 113 Muara Madras, to determine the attitude of caring for the social environment in students of State Elementary School 113 Muara Madras, and to determine efforts to address the lack of attitude of caring for the natural and social environment in students of State Elementary School 113 Muara Madras. The researcher used a qualitative research type. The subjects in this study were teachers and students at State Elementary School 113 Muara Madras. The object of this study was State Elementary School 113 Muara Madras. The results of the study showed that (1) the attitude of caring for the natural environment in students of SDN 113 Muara Madras was shown by maintaining the cleanliness of the school, there were daily activities where students took turns cleaning the class, mutual cooperation activities, by using cleaning equipment facilities provided by the school such as trash cans, brooms, mops in each class. (2) The attitude of caring for the social environment in students of SDN 113 Muara Madras is shown by students showing empathy when their friends cry, fall when in the school environment, the tendency of elementary school children to make friends, not to be alone. (3) The lack of an attitude of caring for the natural environment is shown by students who leave trash or even throw trash in the wrong place, but the teacher tries to give reprimands, is given firmness, the teacher approaches and coordinates with parents by holding meetings with guardians. Then for the lack of an attitude of caring for the social environment is shown by students who do not listen to the teacher's directions,*

*lack of focus, lack of awareness of the individual, and high ego in each individual, but the teacher tries to overcome this by giving rewards so that students are more enthusiastic in following learning or getting used to the teacher's directions.*
***Keywords:*** *Attitude Of Caring For The Environment, Nature, Social, Students, School.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang fundensial bagi kehidupan. Pendidikan akan tercapai dengan baik jika sistem pendidikan dan pola pendidikan dilakukan dengan baik yang menjadi salah satu wujud pencapaian dari kurikulum pendidikan. Sistem dan pola pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hasil dari pembelajaran maupun pendidikan tersebut akan melahirkan kepribadian yang baik bagi peserta didik nantinya. Pembelajaran sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menangkap hasil pembelajaran yang ia pelajari (Muslich, 2021:44).

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan untuk secara aktif menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pendidikan, individu diciptakan sebagian dari sumber daya manusia yang mempunyai gagasan atau pendapat demi memecahkan masalah yang ada di Indonesia. Setiap kehidupan, kita sering menjumpai berita pada lingkungan, oleh karena itu kerusakan lingkungan terbentuk kesempatan yang dilakukan oleh orang tidak bertanggung jawab (Cholifah, 2022:988).

Pendidikan sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan manusia sebagai makhluk yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat mendasar, yang dilakukan cara sadar dan terencana dengan baik untuk memncapai tujuan pembelajaran oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, akan meghasilkan apa yang telah peserta didik pelajari, seperti nilai-nilai budi pekerti. Nilai-nilai tersebutmerupakan suatu hasildan sebagai acuan standar dalam bersikap di masyarakat nantinya (Ratna, 2016:108).

Pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan berkontribusi utama dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia dengan membentuk generasi unggul yang berdaya saing tinggi. Dalam hal ini, diperlukan peranan serta kerja sama dari bermacam pihak yang berkaitan dengan pendidikan terutama sekolah selaku lembaga pendidikan formal yang sekiranya dapat memberikan sistem pembelajaran yang baik dan layak bagi siswa sehingga dapat mengembangkan keterampilan serta intelektual siswa, dalam rangka mencerdaskan anak bangsa (Susanto, 2020:38).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan. Salah satu dampak negatif adalah terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua

benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya.

Peduli lingkungan merupakan tindakan atau kegiatan yang berusaha mengatasi kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan tersebut. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita tetap menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Jika manusia acuh tak acuh dan tidak memperhatikan lingkungan dan dampak dari aktivitas manusia, ketika lingkungan rusak dan ekosistem hancur, maka keseimbangan antara kehidupan dan lingkungan serta tujuan penggunaan akan berubah lebih positif bagi lingkungan. Di dalam sekolah yang terlihat bersih, rapi, indah, sehat, aman, dan nyaman biasanya tidak terlepas dari sistem pengelolaannya melainkan tergantung dari kerja semua warga sekolah seperti guru, karyawan, peserta didik (Rahmah, 2021:3).

Pentingnya pendidikan mengenai sikap peduli lingkungan alam dan sosial ini didasarkan bahwa manusia adalah individu yang bergantung dengan lingkungan alamnya dan individu yang lain. Sekolah perlu memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, karena pada masa usia ini anak cenderung lebih peka terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan dan mendorong anak dapat memahami dan bertindak pada lingkungannya.

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan, selain itu peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memperhatikan atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi di masyarakat. Pentingnya kepedulian sosial yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan dan sikap selalu ingin membantu orang lain (Hutami, 2020:19).

Pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan, diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya (Narut, 2019:260).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda. Sehingga perlu dikembangkan sejak dini pada siswa SD sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan. Pembiasaan yang baik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

Peduli lingkungan yang baik membutuhkan kerjasama masyarakat sekolah yang memiliki kepedulian mengenai pembinaan sekolah beserta lingkungannya. Masayarakat sekolah harus memiliki sikap optimis dan harapan yang tinggi terhadap kondisi sekolah yang akan mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif dalam rangka membangun budaya akademik yang kokoh. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat serta orang tua akan mendukung terciptanya iklim sekolah yang nyaman dan baik. Pada dasarnya sekolah memiliki budaya sekolah tersendiri dan perubahan positif di sekolah hanya akan terjadi jika seluruh subjek di sekolah memahami sifat budaya sekolahnya sendiri dengan baik. Budaya sekolah terbukti memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap ketahanan individu.

Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariaannya. Apabila lingkungan sekitar tidak dipelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi manusia, sebaliknya jika lingkungan dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia. Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkanlingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif (Naziyah, 2021:3483).

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberi pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa yaitu sikap peduli lingkungan. Pendidikan sikap peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini (Siskayanti, 2022:1509).

Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan disekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah Kemendiknas. Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saatini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolahPencapaian visi dalam pengelolaan, pemanfataan, dan pelestarian lingkungan hidup dapat dilatih melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran baik secara kulikuler maupun ekstrakulikuler (Shanta, 2018:328).

Hubungan antara lingkungan alam dan sosialadalah lingkungan yang diperlukan oleh manusia sebagai penunjang kehidupan untuk memenuhi kesejahteraan manusia, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kebutuhan kehidupan manusia karena peduli lingkungan alam sama dengan peduli terhadap lingkungan sosial begitu pula sebaliknya (Hutami, 2020:22).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras diperoleh bahwa sebagian peserta didik terlihat memetik bunga, mematahkan ranting tanaman, membuang sampah sembarangan dan letak sekolah berada di bukit sehingga sampah yang dibuang sembarangan sering kali terbang ke bawah ke luar wilayah sekolah.

## METODOLOGI

Peneliti menggunakan jenis penelitian jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang disebut juga investigasi karena peneliti biasanya mengumpulkan data secara tatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pemahaman, tentang suatu fenomena, “peristiwa dan kehidupan manusia secara langsung dan atau tidak langsung yang melibatkan setting yang diteliti, baik secara kontekstual maupun menyeluruh (Muri, 2019:328).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sikap Peduli Lingkungan Alam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras

Sikap peduli lingkungan merupakan rasa yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan secara sesuai dan berguna, agar dapat dinikmati secara berkelanjutan dan tidak merusaknya yakni berperan serta menjaga dan melestarikannya sehingga bisa dimanfaatkan. Pada sub bab penelitian ini sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dimiliki individu untuk berupaya memperbaiki keadaan lingkungan alam sekitarnya.

Untuk dapat melahirkan sikap kepedulian lingkungan di masyarakat, perlu pendidikan pada saat siswa di sekolah. Sekolah mampu mengajarkan siswa untuk mengenali dampak sikap dan prilaku manusia di bumi dalam kehidupan yang bersiklus. Sikap peduli lingkungan ini adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, dan berinovasi untuk menyelesaikan dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sikap peduli lingkungan ini sangat perlu ditanamkan sejak usia dini agar di masa depan dapat menjadi agen perubahan.

Nilai-nilai dalam kehidupan dapat berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Hal inilah yang harus ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Akromah, S.Pd mengenai kebiasaan siswa memelihara kebersihan dan kelestarian di lingkungan sekolah sebagai berikut:

*"Kebersihan sekolah ini menjadi tanggung jawab warga sekolah menjaga kebersihan namun yang paling bertanggung jawab ya pelayan sekolah tapi untuk mendidik siswa agar selalu membiasakan peduli terhadap lingkungan maka siswa juga di ajak untuk menjaga kebersihan sekolah dan siswa juga selalu di libatkan dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah gotong royong, menjaga menjaga kebersihan kelas terus menjaga taman dan lain-lainnya."*

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S.Pd. bahwa:

*"Untuk kegiatan rutin kami menetapkan kegiatan piket kelas setiap kelas harus ada daftar piketnya jadi kebersihan kelas di jaga siswa itu sendiri setiap hari semua siswa bergantian membersihkan kelas berdasarkan jadwal yang sudah ada. Selain itu ada juga kegiatan sabtu bersih kegiatan gotong royong semua siswa beserta guru dan pokoknya warga sekolah bersama-sama membersihkan sekolah. Sebagai kepala sekolah saya mulai dari diri saya sendiri untuk selalu menjaga kebersihan baik diruangan saya ataupun di kantor ini saya selalu menekankan kepada guru untuk menjaga kebersihan untuk jadi contoh kepada siswa agar selalu menjaga kebersihannya."*

Didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa kelas empat di SDN 113 Muara Madras sebagai berikut:

*"Iya, kami diarahkan".*
*"Jadwal piket sudah dibagi sama Ibu".*
*"Harus buang sampah ke tong".*
*"Iyaa nanti kena hukum".*
*"Harus piket, nanti dihukum".*

Mengingat banyaknya peristiwa kerusakan lingkungan yang akhir-akhir ini terjadi menimbulkan kerugian akibat ulah manusia. Kerusakan lingkungan tersebut menimbulkan kondisi alam semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Sehingga kondisi tersebut dapat menimbulkan bencana alam seperti kebakaran hutan, tanah longsor, dan penumpukan sampah yang sering kali menyebabkan banjir. Maka dari itu kita perlu mengubah perilaku

manusia menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Sikap peduli lingkungan menanamkan suatu tindakan untuk berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartini, S.Pd. mengenai sikap peduli lingkungan alam siswa menyatakan bahwa:

*"Di sekolah ini sangat peduli terhadap lingkungan sekolah awalnya saya mengajarkan kepada anak peduli terhadap lingkungan itu sangat susah ada sebagian siswa itu yang bandel disuruh untuk mengambil sampah ada sebagian siswa yang tidak patuh tapi dengan beriringan dengan waktu lama kelamaan siswa sadar dengan sendirinya. Dan setiap harinya ada guru yang piket untuk mengontrol anak untuk membersihkan lingkungan sekolah."*

Mewujudkan sekolah yang sehat dan bersih tentunya tidaklah mudah, perlu adanya kerja sama dari semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Berkembang tidaknya sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah dan guru. Mengubah perilaku peserta didik melakukan pembiasaan yang membudaya bukanlah hal yang mudah, pendidik harus mampu memberikan dan mendidik peserta didik agar dapat menanamkan pendidikan sikap peduli lingkungan alam.

Sekolah harus memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan memberikan motivasi yang positif dalam diri peserta didik agar kelestarian lingkungan hidup tetap berkelanjutan. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program sekolah. Dengan menerapkan pendidikan sikap peduli lingkungan alam, peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut yang diterimanya serta mewujudkan dalam bentuk prestasi dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Akromah, S.Pd mengenai penyediaan prasarana sebagai pendukung adanya sikap peduli lingkungan alam sebagai berikut:

*"Ruang dan fasilitas yang kami siapkan seperti alat-alat kebersihan kalau ada permintaan dari siswa atau guru-guru misalnya, ada tong sampah yang rusak kami segera menggantikannya seperti sapu, kain pel, itu sudah disediakan setiap kelas. Untuk sejauh ini kelengkapan sarana untuk kebersihan lingkungan pada sekolah kami ini sudah cukup memadai sekolah sudah menyediakan berbagai macam sarana kebersihan sebagai bentuk kepeduliaan terhadap lingkungan sekolah."*

Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara kepada siswa kelas lima di SDN 113 Muara Madras sebagai berikut:

*"Dari dulu sudah dikasih sapu untuk piket".*

*"Tong sampah sudah ada, kalau rusak nanti beli pakai duit kas".*

*"Tong sampah banyak".*

Sikap kepedulian lingkungan alam dari tiap individu tidaklah instan didapatkan. Dengan alasan ini, pendidikan karakter kepedulian lingkungan diperlukan pada saat di sekolah. Untuk memunculkan kecintaan siswa terhadap lingkungan alam, siswa terlebih dahulu harus mengenal interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya sehingga akan muncul pengetahuan baru siswa untuk menjaga lingkungan alam.

**2. Sikap Peduli Lingkungan Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras**

Posisi sosial dalam masyarakat merupakan sebuah kelompok yang mempunyai aturan (kesepakatan bersama) sehingga dapat mempengaruhi pribadi atau sikap seseorang. Maka, penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati.

Selain itu realitas sosial mempunyai beberapa catatan penting untuk dilakukan perbaikan sedini mungkin.

Pendidikan menjadi salah satu solusi dari berbagai permasalahan sosial masyarakat. Salah satu tujuannya adalah mencetak peserta didik yang peduli pada sosial sekitarnya. Peduli dapat dikatakan sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartini, S.Pd. mengenai sikap peduli lingkungan sosialsiswa menyatakan bahwa:

*"Sebagian siswa menunjukkan rasa empati ketika temannya ada yang menangis, terjatuh ketika di lingkungan sekolah. Namun siswa laki-laki biasanya tidak terlalu menunjukkan sikap peduli sosial tersebut. Untuk kecemburuan sosial sendiri, kurang terlihat pada siswa peserta didik di SD ya."*

Penanaman peduli sosial menjadi salah satu dari delapan belas pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini menjadi dasar untuk menguatkan momentum Indonesia. Disinilah peran pendidik tidak dapat tergantikan. Sejalan dengan gagasan tersebut, pada dasarnya para pendidik mempunyai keharusan dalam penanaman karakter pada diri siswa, terutama karakter peduli sosialpada peserta didik yang merupakan sebuah sikap kepekaan dalam bertindak untuk memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar yang membutuhakan.

Pada posisi inilah seorang guru perlu memberikan bimbingan secara maksimal pada diri siswa karena penanaman sikap peduli sosial memerlukan sebuah proses yang cukup panjang. Peran dari pendidik (guru), ketika siswa di sekolah dan peran dari orang tua, (ketika siswa di rumah) secara inklusif sangatlah penting dalam menanamkan sikap peduli sosial yang maksimal pada diri siswa pada usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lia Prastika, S.Pd. mengenai siswa yang menyendiri dan siswa yang cenderung memiliki banyak teman sebagai berikut:

*"Siswa perempuan itu biasanya cenderung berkumpul, seperti ke toilet itu sama temannya. Hanya beberapa anak saja yang menyendiri, tetapi tidak setiap waktu anak itu selalu sendiri ya, mungkin pada beberapa waktu karena memang terbiasa dari lingkungan rumah, itu harus diamati lebih jauh. Tapi untuk kecenderungan anak Sekolah Dasar itu biasanya berteman, tidak menyendiri, apalagi sudah kelas tiga hingga kelas enam. Untuk kelas satu dan dua mungkin memang ada beberapa yang menyendiri ya."*

Pentingnya menumbuhkan sikap peduli sosial, terutama dalam lembaga pendidikan yang di dalamnyaterdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Beerawal dari inilah masih terdapat satu ruang diskusi yang memerperlukan riset secara mendalam dan spesifik, yaitu tentang peran guru kelas (pendidik) di tingkat dasar (SD/MI) dalam proses menumbuhkan sikap sosial pada diri siswa. Penanaman sikap peduli sosial sedini mungkin pada siswa sangatlah tepat karena siswa sekolah dasar lebih banyak meniru dan melaksankan arahan yang diberikan pendidik kepadanya. Hal tersebut didukung dengan adanya sebuah lembaga tingkat sekolah dasar.

Karena beberapa kasus banyak ditemukan tentang kurangnya kepedulian sosial di sekitar lingkungan masyarakat. Zaman yang serba digital mendorong individu pada posisi individualistik, hal ini terlihat ketika terjadi sebuah kejadian ketika ada teman atau orang lain jatuh (tertimpa musibah), hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya. Namun justru sebaliknya beberapa individu lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvidio, memotret, atau menyebarkan pada jejaring media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S.Pd. mengenai dampak lingkungan rumah terkait media sosial menyatakan bahwa:

*"Lingkungan siswa yang cukup memiliki andil itu ada lingkungan rumah dan*

*lingkungan sekolah. Beberapa siswa memang diberikan waktu untuk bermain handphone oleh orang tuanya, hal itu termasuk dari pengaruh lingkungan rumah. Sehingga apa saja yang dilihat di handphone termasuk sosial media tiktok, youtube, instagram dan lain sebagainya tidak dikontrol penuh oleh lingkungan rumah. Sehingga beberapa siswa membawa beberapa kalimat atau kata yang sepertinya kurang pantas untuk diucapkan oleh seorang siswa Sekolah Dasar."*

Penanaman sikap peduli sosialmelalui pendampingan siswa untuk melakukan beberapa kegiatan secara rutin dan terjadwal, sehingga kegiatan itu sudah menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Hal yang dilakukan seperti tolong menolong, menjenguk teman yang terkena musibah sakit atau dalam kondisi berduka. Ketika pembelajaran, guru kelas membiasakan peserta didik untuk menggunakan alat tulis seperti gunting, krayon, rautan secara berkelompok, dengan begitu peserta didik akan belajar melatih ego sehingga memunculkan sifat peduli dengan kebutuhan teman-teman di sekitarnya. Selain melakukan pembiasaan, beberapa program sekolah juga mendukung kepedulian lainnya.

Selaku guru kelas mencoba semaksimal mungkin melakukan contoh berupa pembiasaan pada peserta didik seperti membantu teman yang sedang sakit atau yang sedang mengalami kesulitan, berbagi makanan dengan teman, menjenguk teman yang sakit, bertakziah ke rumah teman yang sedang berduka, berinfaq,

Pendidik juga megarahkan kepada peserta didik untuk bersikap tolong menolong melalui penugasan piket kelas setiap hari. Melalui kegiatan tersebutsiswa tidak hanya dilatih untuk peduli dengan sesama, akan tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri. Selain itu guru kelas menyelipkan penguatan ke dalam pembelajaran, seperti pembelajaran PPKn materi tentang tolong menolong, di sana guru kelas memberikan penguatan tentang bentuk dan pentingnya tolong menolong kepada sesama.

Sikap peduli sosial yang dilakukan pada siswabaik secara individu maupun secara umum. Beberapa program yang dimasukkan mulai dari penguatandalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ekstrakurikuler, keteladanaan (contoh), serta kejadian spontanitas (membantu teman) yang mengarah pada kepekaan peduli sosial siswa.

**3. Usaha Penanganan Kurangnya Sikap Peduli Lingkungan Alam Dan Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 113 Muara Madras**

Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk, satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karna itu, penanaman pendidikan karakter pada peserta didik usia sekolah dasar dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pelaksanakan pendidikan.

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan sikap seseorang. Kemdiknas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pada fakta di lapangan, masih terdapat beberapa anak belum menyadari pentingnya bersikap peduli terhadap kondisi di sekitar (acuh tak acuh). Hal tersebut akan berpengaruh pada peserta didik lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas selalu berusaha memberikan penguatan pada peserta didik tentang pentingnya peduli sekitar, sehingga peserta didik tidak hanya mampu melakukan tindakan, akan tetapi peserta didik mengetahui makna tentang mengapa harus melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Akromah, S.Pd mengenai upaya tenaga pendidik dalam mengatasi kurangnya sikap peduli lingkungan alam sebagai berikut:

*"Sebagai guru berupaya memberikan teguran kalau ada siswa yang membiarkan sampah atau bahkan yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sikap peduli*

*lingkungan ini sangat penting, seharusnya memang diberikan ketegasan sehingga nantinya akan terbawa di kehidupan siswa tersebut dimanapun siswa itu berada."*

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa di SDN 113 Muara Madras sebagai berikut:

*"Ada hukuman dari Ibu kalau ketauan buang sampah di lapangan".*

*"Ada guru periksa kelas kalau banyak sampah, dihukum".*

*"Sering ada yang dihukum".*

Masih terdapat beberapa siswa yang kurang sadar untuk peduli dengan sekitarnya. Sikap seperti itulah yang akanmempengaruhi perkembangan sikap antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam menanggulangi kendala tersebut, para guru melakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid.

Guru kelas agar dapat ekstra dalam memberikan tauladan, pemahaman,serta pendampingan dalam melakukan kegiatan. Untuk mengatasinya guru kelas melakukan pendekatakan pada peserta didik yang kurang aktif dalam beberapa pembiasaan peduli sosial melalui pemberian reward untuk memacu semangat peserta didik agar berlomba-lomba melakukan kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartini, S.Pd. mengenai upaya tenaga pendidik dalam mengatasi kurangnya sikap peduli lingkungan sosial sebagai berikut:

*"Ada siswa yang kurang mendengarkan arahan dari guru, kurangnya fokus atau kesadaran penuh pada waktu tersebut. Ada siswa juga yang sangat terdampak dari lingkungan rumah seperti penggunaan handphone yang berlebihan sehingga di sekolah, siswa tersebut lebih bersemangat di mendekati waktu pulang agar bisa bermain handphone, sehingga kurang memiliki sikap peduli sosial pada teman ataupun guru di lingkungan sekolah. Sebagai tenaga pengajar guru berupaya untuk berkoordinasi dengan wali murid atau orang tua siswa pada saat pertemuan wali murid, guru juga selalu berupaya untuk mengingatkan dengan baik kepada siswa tersebut."*

Keadaan kendala dalam penanaman karakter peduli sosial tentang adanya peserta didik yang kurang mengikuti arahan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran pada diri individu, serta tingginya ego pada masing-masing individu. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan memberikan reward agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun pembiasaan pada arahan guru.

Bahkan ditemukan beberapa peserta didik justru pilih-pilih teman jila akan membantu teman. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh perkembangan teknologi salah satunya disebabkan oleh tayangan di sosial media mempertontonkan adegan kurang mendidik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya bersikap peduli dan tolong menolong.

Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karna itu lingkungan sekolah menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhanpeserta didik. Salah satu karakter yang saat ini dilakukan dan dikembangkan sekolah yaitu karakter peduli lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai sikap peduli lingkungan alam dan sosial siswa di SDN 113 Muara Madras diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap peduli lingkungan alam pada peserta didik SDN 113 Muara Madras ditunjukkan dengan menjaga kebersihan sekolah, adanya kegiatan setiap hari siswa bergantian membersihkan kelas, kegiatan gotong royong, dengan menggunakan fasilitas alat-alat kebersihan yang disediakan oleh pihak sekolah seperti tong sampah, sapu, pel di setiap

kelasnya.

2. Sikap peduli lingkungan sosial pada peserta didik SDN 113 Muara Madras ditunjukkan dengansiswa menunjukkan rasa empati ketika temannya ada yang menangis, terjatuh ketika di lingkungan sekolah, kecenderungan anak Sekolah Dasar berteman, tidak menyendiri.
3. Kurangnya sikap peduli lingkungan alam ditunjukkan dengan siswa yang membiarkan sampah atau bahkan yang membuang sampah tidak pada tempatnya, namun guru mengupayakan untuk memberikan teguran, diberikan ketegasan, guru melakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid. Kemudian untuk kurangnya sikap peduli lingkungan sosial ditunjukkan dengan siswa yang kurang mendengarkan arahan dari guru, kurangnya fokus, kurangnya kesadaran pada diri individu, serta tingginya ego pada masing-masing individu, namun guru mengupayakan untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan reward agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun pembiasaan pada arahan guru.

## DAFTAR PUSTAKA


Adlika, N.M. 2020. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Di Kota Pontianak. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. Vol 5. No 2.

Ahmad, T.2018.Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.

Ahmadi, A. 2019. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Akhsan, H. 2019.Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa Bersahabat Gemar Membaca Hingga Peduli Lingkungan. Bandung: Nuansa Cendikia.

Al-Anwari, A.M. 2018.Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Journal Ta'dib. Vol 19. No 2.

Ardiansyah, M., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. 2023. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 08. No 02.

Arikunto, S.2019.Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Cholifah, S., & Nugroho, A.S.2022. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar,Vol 5. No 4.

Darmadi. 2017.Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Djunaidi, G., & Almanshur, F.2021.Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dunlap, V.L. 2016. Measuring Endorsement of the New Ecological Pradigm: A Revised NEP Scale. Journal of Social Issues. Vol 56. No. 3.

Fattah, H. 2020. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Gaffar, A. 2020.The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspectives. Pemekasan: IAI Al-Khairat.

Gunawan, H. 2018.Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Bandung: Alfabeta.

Halid, H., & Zainuddin. 2018.Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.

Hefni, A. 2018.Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah. Jakarta: Qultum Media.

Hutami, D. 2020.Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.

Indasah. 2020.Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Deepublish.

Lestari, E.R. 2019.Manajemen Inovasi Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif. Malang: UB Press.

Madia, H. 2017.Desain Pembelajaran Berbasis Karakter. Pekanbaru: Mujtahadah Press.

Mahanggoro, T.P. 2018.Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergritas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.

Manik, K. 2020.Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Prenada Media Group.

Mastarida, F. 2020.Service Management. Malang: Yayasan Kita Mneulis.

Muri, Y.2019.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media Group.

Muslich, M.2021.Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
Narut, Y.F., & Nardi, M.2019. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng. Jurnal Pendidikan FKIP Universitas KISP Ruteng, Vol 2. No 1.
Naziyah,S., & Hartatik, S.2021. Implementasi Pendidikan Sikap peduli lingkungan Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu,. Vol 5. No 5.
Nursalam. 2020.Model Pendidikan Karakter. Banten: CV AA Rizky.
Pieter, H.Z., & Lubis, N.L. 2018.Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan. Jakarta: Kencana.
Purwanto, H. 2019. Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta: EGC.
Rahmah, S.2021. The Analysis Of The Environmental Care of 5th Grades Student At SD Negeri 181 Pekanbaru. Jurnal Pendidikan,Vol 1. No 8.
Ratna, W.2016. Pembentukan Sikap peduli lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Pendidikan,Vol 11. No 2.
Sarlito, W., Sarwono. 2016. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT. Raja Persindo Persada.
Sarwono, J.2019.Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Shanta.2018. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Sikap peduli lingkungan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Vol 4. No 2.
Siskayanti, J., & Chastanti, I.2022. Analisis Sikap peduli lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu,Vol 6. No 2.
Siswadi, G.A. 2019.Integrasi Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembelajaran Bahasa Sansekerta. Bali: Nilacakra.
Sitorus, E., & Hewarati, J. 2022.Pengantar Pengetahuan Lingkungan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
Subianto, J. 2018. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.Vol 8. No 2.
Sudrajat, A.R., Sumaryana, A., & Tahjan, T. 2019. Pengamatan Lingkungan Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sumedang. Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal. Vol 9. No 1.
Sugiyono.2020.Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
Sulityo, B.2018.Dasar-Dasar Dokumentasi. Jakarta: UT Press.
Sumadi, S. 2021.Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
Susanto, A. 2020.Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
Suwendra, I.W. 2017.Murid Bandel Salah Siapa. Bali: Nilacakra.
Syamsul, K. 2020.Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Syarwani, A., & Zahruddin, H. 2020.Profesi Kependidikan dan Keguruan. Yogyakarta: Deepublish.
Tohirin. 2021. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Walgito, B. 2018. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi Ofset Publishing.
Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli. 2022. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol 6. No 2.
Wibowo, A. 2019.Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Wijayama, B. 2019.Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets Dengan Pendekatan Savi. Semarang: Qahar Publisher.
Zuhud, R. 2021.The Big 4 In Life. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.